

SINERGI MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN: Model Pembelajaran yang Menunjang Potensi Siswa

La Hadisi¹, Erni Qomariyah²

¹IAIN Kendari, ²Universitas Halu Oleo

Correspondent author: lahadisi@gmail.com

Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Abstract

Effective education in the digital age requires synergy between school management and education to break the 'one-size-fits-all' paradigm. This study aims to analyze the implementation of potential-based learning models at SMPIT Al Qalam Kendari. In the context of Islamic Religious Education, this study particularly highlights the need for a learning approach that not only prioritizes religious knowledge, but also fosters students' emotional, spiritual, and social intelligence. By assessing educational practices that are often monotonous and unable to accommodate the diversity of students' potential, this study examines how innovative and potential-based learning models can overcome the gap between potential and learning outcomes achieved. Effective school management synergies are needed to support these didactic innovations, empower teachers with relevant competencies, and ensure that student-centered learning achieves holistic educational goals. This model is expected to make a significant contribution in developing students' potential as a whole and sustainably.

Keywords: Education Model; Learning; Management; Potential; Synergy

Abstrak

Pendidikan efektif di era digital membutuhkan sinergi antara manajemen sekolah dan pendidikan untuk memecahkan paradigma 'one-size-fits-all'. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran berbasis potensi di SMPIT Al Qalam Kendari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penelitian ini khususnya menyoroti perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan agama, tetapi juga memupuk kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial siswa. Dengan menilai praktik pendidikan yang sering kali monoton dan tidak mampu mengakomodasi keragaman potensi siswa, penelitian ini mengkaji bagaimana model pembelajaran yang inovatif dan berbasis potensi dapat mengatasi kesenjangan antara potensi dan hasil pembelajaran yang dicapai. Sinergi manajemen sekolah yang efektif diperlukan untuk mendukung inovasi didaktik ini, memberdayakan guru dengan kompetensi yang relevan, dan memastikan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Manajemen; Model Pendidikan; Pembelajaran; Potensi; Sinergi

PENDAHULUAN

Sinergi antara manajemen sekolah dan didaktik, kita mulai dari realisasi bahwa pendidikan yang efektif saat ini tidak lagi bisa mengandalkan pendekatan 'one-size-fits-all'. Istilah 'one-size-fits-all' mengacu pada ide atau solusi yang dianggap cocok atau dapat diterapkan dalam setiap situasi tanpa memperhatikan perbedaan individu atau konteks spesifik. Dalam pendidikan, istilah ini sering digunakan untuk mengkritik pendekatan standar yang tidak memperhitungkan keunikan dan kebutuhan belajar setiap siswa. Pendekatan ini dinilai tidak efektif karena setiap individu memiliki cara belajar, minat, dan potensi yang berbeda yang harus diakui dan didukung melalui pendekatan yang lebih personalisasi. Sebaliknya, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pembelajaran yang dinamis dan fleksibel, yang tidak hanya mendidik tetapi juga menggali dan memaksimalkan potensi masing-masing siswa (Pratt, 2020).

Era digital telah membawa kemajuan teknologi yang memungkinkan pendidikan menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu. Dengan alat-alat digital, guru dapat menyusun materi yang tidak hanya mendukung kecepatan belajar yang berbeda tetapi juga mengakomodasi berbagai gaya dan preferensi belajar (Baytar et al., 2023). Alat digital memungkinkan pendidik untuk membuat atau menyusun konten yang sesuai dengan berbagai gaya belajar—visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi. Banyak aplikasi pendidikan yang menggabungkan mekanisme permainan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi (Rahman et al., 2022). Ini bisa termasuk mendapatkan poin, maju ke tingkat yang berbeda, atau menerima lencana untuk prestasi. Siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, mengulangi konsep yang sulit atau mempercepat melalui area yang mereka pahami dengan cepat (Yanuarto et al., 2023).

Manajemen sekolah memiliki tugas penting untuk memastikan bahwa inovasi didaktik ini mendapat dukungan penuh, baik dari segi kebijakan maupun sumber daya. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, perlu diberi pelatihan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif dan merancang model pembelajaran (Abdian et al., 2023). Model pembelajaran diharapkan dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan nasional kita. Dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran (Fitri, 2021). Dalam pendekatan ini, siswa diposisikan sebagai siswa yang harus mendapatkan layanan pembelajaran berupa penyediaan bahan pembelajaran, metode pembelajaran, perangkat pembelajaran dan media yang memungkinkan siswa untuk belajar (Suhendra, 2020). Upaya guru tersebut di atas harus didukung oleh berbagai kompetensi guru, seperti kemampuan menangkap dan memahami materi, kemampuan menguasai berbagai model pembelajaran, kemampuan

menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran, serta kemampuan mengevaluasi pembelajaran.

Secara praktis, kemampuan guru dapat diwujudkan melalui kemampuan mengelola kelas, memahami karakteristik siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, merumuskan langkah-langkah diagnosa kesulitan siswa, menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan bakat (Ihsan, 2020). Dalam konteks teoritis, kemampuan tersebut dirangkum menjadi empat macam kemampuan guru, yaitu kemampuan mengajar, kemampuan profesional, kemampuan personal dan kemampuan sosial. Memberdayakan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dan lain-lain. Seluruh rangkaian tugas dan fungsi guru yang telah diuraikan di atas hanya dapat dilaksanakan jika guru memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengelola pembelajaran, yang diawali dengan kemampuan guru dalam memahami berbagai paradigma, strategi, metode dan modus pembelajaran yang dilakukan guru. dapat Memanfaatkan paradigma, strategi, metode dan model pembelajaran tersebut untuk memperlancar kegiatan belajar siswa. Pembelajaran yang baik harus dapat menghubungkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan pengajaran yang dilakukan oleh guru (Sugiana, 2018).

Dalam Pendidikan Agama Islam, pembelajaran berbasis potensi menjadi sangat relevan. PAI tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk mengasah kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial siswa. Model pembelajaran ini menuntut pendekatan yang lebih personalisasi, di mana pengajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar (Abdian et al., 2023).

Selama ini, praktik pembelajaran di banyak lembaga pendidikan cenderung monoton dan uniform, yang seringkali tidak mampu mengakomodasi keragaman potensi siswa. Akibatnya, banyak siswa yang memiliki potensi besar dalam bidang tertentu, namun potensi tersebut tidak tergal dan terasah dengan maksimal. Hal ini menciptakan gap antara potensi yang dimiliki siswa dengan hasil pembelajaran yang dicapai.

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis potensi ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut. Model ini diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal dan mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang secara khusus. Misalnya, siswa yang menunjukkan ketertarikan dan kemampuan di bidang seni dapat diberikan kesempatan untuk belajar dan mempraktikkan seni kaligrafi atau nasyid, sementara siswa yang memiliki kemampuan logis-matematis yang kuat dapat lebih banyak terlibat dalam studi kasus dan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran agama (Zulftami, 2023).

Pendekatan ini juga mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang holistik, di mana pengembangan diri tidak hanya terbatas pada aspek akal tetapi juga ruh dan

jasmani. Oleh karena itu, model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademik, tapi juga pengembangan kepribadian dan spiritualitas siswa, yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis potensi diharapkan dapat menjadi solusi yang inovatif dalam praktik pendidikan PAI, memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Namun, pada kenyataannya, model pembelajaran di Indonesia tidak sepenuhnya menggunakan inovasi model pembelajaran. Sehingga baik siswa maupun guru terjebak dalam suasana yang monoton. Siswa tidak optimal dalam mengelola potensi siswa dirinya, begitupun guru hanya melakukan rangkaian rutinitas dalam proses belajar. Pada akhirnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Berdasarkan fakta diatas, penulis akan mengkaji model pembelajaran berbasis potensi. Tujuan penulisan paper ini untuk mengetahui sinergi manajemen pelaksanaan model pembelajaran berbasis potensi di Sekolah Menengah Pertama Al Qalam Kendari?

Review Konseptual

Diperlukan integrasi antara prinsip-prinsip manajerial dan pendekatan didaktik untuk menciptakan model pembelajaran yang mendorong potensi individu setiap siswa, antara lain:

1. Teori Kecerdasan Jamak (Howard Gardner)

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur atau mengidentifikasi potensi siswa (Wulansari et al., 2022) :

- a) **Kecerdasan Linguistik:** Ini adalah kemampuan untuk menggunakan kata dan bahasa dengan efektif, baik secara tertulis maupun lisan. Ini termasuk keterampilan dalam menyusun cerita, memahami tata bahasa, makna, dan nuansa, serta kepekaan terhadap cara menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu.
- b) **Kecerdasan Logis-Matematis:** Kemampuan untuk berpikir secara konseptual dan abstrak, serta menyelesaikan masalah logis dan matematika. Ini termasuk keterampilan dalam berpikir kritis, menganalisis argumen, mendeteksi pola, menggunakan logika dalam proses berpikir, dan menangani perhitungan matematis.
- c) **Kecerdasan Spasial:** Kemampuan untuk memvisualisasikan dengan benar, memanipulasi, dan menginterpretasikan ruang atau dimensi spasial. Ini termasuk keterampilan dalam membaca peta, menggambar, menyusun puzzle, dan membuat model tiga dimensi.
- d) **Kecerdasan Musikal:** Sensitivitas terhadap musik, yang meliputi kemampuan untuk mengenali pola nada dan ritme, serta kepekaan terhadap bentuk, irama, dan warna

musikal. Orang dengan kecerdasan musikal yang tinggi sering kali mampu memainkan alat musik dengan baik atau menyanyi dengan nada yang tepat.

- e) **Kecerdasan Kinestetik Tubuh:** kemampuan untuk menggunakan tubuh secara terampil dan menangani objek dengan halus. Ini sering kali terlihat pada atlet, penari, ahli bedah, dan seniman yang menggunakan gerakan fisiknya dalam pekerjaan mereka.
- f) **Kecerdasan Interpersonal:** Kemampuan untuk memahami dan berinteraksi efektif dengan orang lain. Ini melibatkan keterampilan sosial seperti empati, komunikasi, persuasi, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.
- g) **Kecerdasan Intrapersonal:** kesadaran yang mendalam tentang diri sendiri, termasuk pemahaman tentang emosi, motivasi, kepercayaan diri, dan tujuan pribadi. Orang dengan kecerdasan intrapersonal yang kuat sering kali memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.
- h) **Kecerdasan Naturalis:** Kemampuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan memanipulasi elemen lingkungan, flora, dan fauna. Ini termasuk keterampilan yang digunakan dalam disiplin seperti biologi, konservasi, dan pertanian.

Teori Kecerdasan Jamak oleh Gardner menunjukkan bahwa setiap orang memiliki campuran dari semua jenis kecerdasan ini dengan tingkat yang berbeda-beda, dan pendidikan yang efektif harus mencakup cara-cara untuk menjangkau dan mengembangkan setiap jenis kecerdasan dalam pengajaran.

2. Manajemen Pendidikan (Peter Drucker):

Peter Drucker, yang dikenal sebagai "bapak manajemen modern," memperkenalkan konsep dan prinsip manajemen yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Meskipun tidak secara khusus mengembangkan teori manajemen pendidikan, prinsip-prinsipnya dapat diadaptasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran (Medlin, 2012). Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur penerapan prinsip manajemen Drucker dalam konteks pendidikan:

- a) **Manajemen Berdasarkan Tujuan (Management by Objectives - MBO),** beberapa indikator:
 - Penetapan tujuan yang jelas dan spesifik untuk institusi pendidikan, kelas, dan siswa.
 - Siswa dan guru terlibat dalam proses menetapkan tujuan tersebut.
 - Adanya proses reguler untuk meninjau dan menilai pencapaian tujuan.
 - Kegiatan belajar dan pengajaran yang terfokus pada hasil.
 - Keterkaitan antara tujuan pembelajaran dengan penilaian kinerja guru dan siswa.
- b) **Pengambilan Keputusan yang Terdesentralisasi,** beberapa indikator:

- Otonomi yang lebih besar bagi guru dan staf dalam membuat keputusan tentang metode pengajaran dan kurikulum.
 - Partisipasi siswa dalam membuat keputusan yang mempengaruhi pengalaman belajar mereka.
 - Keputusan yang dibuat pada level terendah yang praktis, dekat dengan tempat masalahnya terjadi.
 - Struktur organisasi yang mendukung inisiatif dan kreativitas individu.
- c) **Efektivitas dan Efisiensi**, beberapa indikator:
- Penggunaan sumber daya (waktu, materi, keuangan) yang berorientasi pada hasil.
 - Pengukuran kinerja berdasarkan output pembelajaran bukan hanya input.
 - Adanya upaya untuk terus menerus memperbaiki proses pembelajaran dan administrasi.
- d) **Pendekatan Berorientasi Manusia**, beberapa indikator:
- Pembangunan hubungan antarpersonal yang kuat di antara staf dan siswa.
 - Pengakuan dan penghargaan terhadap kontribusi individu.
 - Penyediaan peluang untuk pengembangan profesional dan pribadi.
- e) **Inovasi dan Kewirausahaan**, beberapa indikator:
- Penerapan metode pengajaran yang inovatif dan adaptasi terhadap teknologi baru.
 - Keterbukaan terhadap ide-ide baru dan eksperimen dalam pendekatan pendidikan.
 - Pengembangan program dan kursus yang menanggapi kebutuhan dan minat siswa yang berubah.
- f) **Fokus pada Siswa**, beberapa indikator:
- Pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa.
 - Feedback dari siswa yang diintegrasikan ke dalam perencanaan dan peningkatan kurikulum.
 - Pengalaman belajar yang menekankan kepuasan siswa.

Penerapan prinsip-prinsip manajemen Drucker dalam pendidikan menekankan pada pentingnya kepemimpinan yang strategis, perencanaan yang terfokus pada hasil, dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengkaji SINERGI MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN: Model Pembelajaran yang Menunjang Potensi Siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). Kondensasi data merujuk pada proses seleksi, fokus studi, penyederhanaan, ringkasan dan transformasi data dengan tujuan untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana SINERGI MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN: Model Pembelajaran yang Menunjang Potensi Siswa. (Muhammad Elwan et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Berbasis Potensi Dikaitkan dengan Teori Kecerdasan Majemuk

Model pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan belajar, tingkat daya serap siswa tidak sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, pendidik perlu mengkomunikasikan strategi pembelajaran yang benar kepada peserta didik (Kwangmuang et al., 2021). Strategi belajar mengajar adalah pola umum perilaku guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menjadikan tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan lancar (Mora et al., 2020)

Salah satu prinsip utama dalam model ini adalah pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman. Siswa diajak untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui kegiatan yang praktis dan relevan dengan minat mereka, seperti proyek, eksperimen, dan studi kasus. Pendekatan ini membantu siswa untuk memahami konsep dengan lebih dalam dan menerapkannya dalam konteks nyata. Selain itu, model pembelajaran berbasis potensi juga memperhatikan pentingnya pengembangan kecakapan hidup. Keterampilan seperti pemecahan masalah, kerja sama tim, dan kepemimpinan ditekankan, mengingat pentingnya keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa. Pendekatan personalisasi juga menjadi kunci dalam model ini. Setiap siswa diakui memiliki kecepatan belajar dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu tersebut, baik dalam hal konten maupun metode pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan

terkadang profesional lain, seperti psikolog pendidikan, untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh (Szénási, 2022).

Model Pembelajaran Berbasis Potensi yang dikaitkan dengan Teori Kecerdasan Majemuk di sebuah sekolah menengah Islam terpadu seperti SMPIT AL QALAM akan berupaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kecerdasan jamak ke dalam kurikulum yang berakar pada nilai-nilai Islam. Ini akan menciptakan pendekatan holistik yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik tetapi juga spiritual dan sosial siswa. Berikut beberapa strategi yang mungkin diterapkan:

1. Pengenalan Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum:

- Memasukkan pelajaran yang dirancang untuk mengenali dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan seperti yang diidentifikasi oleh Howard Gardner.
- Integrasi dengan nilai-nilai Islam, seperti menggunakan cerita dari Al-Qur'an untuk mengembangkan kecerdasan linguistik atau mengkaji kontribusi ilmuwan Muslim dalam matematika untuk menstimulasi kecerdasan logis-matematis.

2. Penilaian Kecerdasan Siswa:

- Melakukan penilaian untuk mengidentifikasi kekuatan kecerdasan majemuk pada setiap siswa, yang dapat melibatkan tes, observasi, dan diskusi.
- Menggunakan hasil penilaian untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan individu.

3. Pembelajaran yang Beragam dan Menyeluruh:

- Menyediakan berbagai metode pembelajaran yang menargetkan kecerdasan yang berbeda, seperti belajar melalui musik, seni, olahraga, dan aktivitas sosial yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam.
- Mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam proyek-proyek yang mengasah kecerdasan spesifik mereka, seperti kegiatan taman untuk kecerdasan naturalis atau debat untuk kecerdasan interpersonal.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung:

- Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kecerdasan majemuk, seperti klub sains, klub matematika, klub seni, dan lain-lain.
- Kegiatan ini juga harus selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti menghargai pengetahuan, kreativitas, dan kerjasama.

5. Lingkungan Belajar yang Mendukung:

- Menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa dengan kecerdasan berbeda dapat saling belajar dan membantu.
- Mengadakan sesi mentoring atau tutoring yang memungkinkan siswa dengan kecerdasan tinggi dalam satu area untuk mengajar siswa lainnya.

6. Integrasi dengan Pendidikan Karakter Islam:

- Mengaitkan setiap jenis kecerdasan dengan aspek karakter yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan.
- Menggunakan pendekatan yang berbasis pada kecerdasan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

7. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas:

- Melibatkan orang tua dan komunitas dalam pengembangan dan pengenalan model pembelajaran ini.
- Mengadakan workshop atau seminar untuk menjelaskan konsep kecerdasan majemuk dan peranannya dalam pendidikan Islam.

Dengan mengintegrasikan Teori Kecerdasan Majemuk ke dalam pendidikan di SMPIT AL QALAM, siswa tidak hanya dapat mengembangkan potensi akademis mereka tetapi juga potensi spiritual dan sosial, menciptakan individu yang seimbang dan harmonis sesuai dengan tuntunan Islam.

2. Model Pembelajaran Berbasis Potensi dikaitkan dengan teori Manajemen Pendidikan

Model Pembelajaran Berbasis Potensi yang dikaitkan dengan teori Manajemen Pendidikan oleh Peter Drucker, ketika diterapkan di sekolah menengah Islam terpadu seperti SMPIT AL QALAM, akan melibatkan pendekatan yang menyesuaikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai dan kebutuhan pendidikan Islam. Berikut ini langkah-langkah yang bisa diambil:

1. Penetapan tujuan yang berorientasi nilai:

- Menetapkan tujuan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- Melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam proses penetapan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan tersebut mencerminkan visi pendidikan Islam yang terpadu.

2. Pengambilan keputusan yang partisipatif:

- Mengadopsi pendekatan pengambilan keputusan yang terdesentralisasi dengan memberi kesempatan kepada semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua, untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi proses pendidikan.
- Mengintegrasikan prinsip syura (musyawarah) dalam proses pengambilan keputusan.

3. Manajemen berdasarkan prinsip Islam:

- Mengelola sumber daya sekolah dengan adil dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan keberlanjutan yang diajarkan dalam Islam.
 - Menggunakan zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf sebagai bagian dari strategi pembiayaan pendidikan, jika relevan dan sesuai.
4. Pembelajaran yang menyeluruh dan terintegrasi:
- Mengintegrasikan kurikulum akademik dengan pengajaran nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi intelektual dan spiritual mereka secara bersamaan.
 - Menyediakan pelajaran yang menggabungkan ilmu pengetahuan modern dengan ilmu agama untuk menunjukkan kohesi antara keduanya.
5. Pembelajaran inklusif dan diferensiasi:
- Mengakui dan menghargai perbedaan individual siswa dengan menyediakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan berbagai potensi dan bakat mereka.
 - Menerapkan metode pembelajaran yang mengakomodasi kecerdasan majemuk dan gaya belajar berbeda.
6. Pengembangan kepemimpinan Islami: Menumbuhkan kepemimpinan di kalangan siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk memimpin dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan akademik, mendorong pengembangan keterampilan kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai Islam.
7. Pengukuran dan penilaian berbasis kinerja: Mengevaluasi prestasi siswa dan efektivitas pengajaran tidak hanya berdasarkan hasil tes tetapi juga berdasarkan pertumbuhan pribadi, keikutsertaan dalam komunitas, dan pemahaman nilai-nilai Islam.
8. Kontinuitas dan pembelajaran seumur hidup: Mendorong siswa untuk melihat pendidikan sebagai perjalanan seumur hidup yang tidak terputus setelah lulus dari sekolah, sesuai dengan prinsip Islam tentang pembelajaran terus-menerus (ta'lim).

Dengan cara ini, SMPIT AL QALAM dapat menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kapasitas akademik siswa tetapi juga memperkuat identitas Islam mereka dan membekali mereka dengan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

3. Langkah-Langkah Sinergi Manajemen dan Pendidikan Model

Pembelajaran Berbasis Potensi di SMPIT Al Qalam Kendari

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Islam Terpadu Al Qalam untuk melaksanakan sinergi manajemen dan pendidikan, antara lain:

1. Identifikasi Potensi Siswa; Melalui observasi, wawancara, dan tes minat atau bakat, guru dapat mengidentifikasi potensi dan kekuatan individual siswa. Proses ini juga

dapat melibatkan orang tua dan siswa itu sendiri untuk memberikan masukan tentang minat dan kegemaran mereka.

2. Perencanaan Pembelajaran; Dengan informasi tentang potensi siswa, guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Ini mungkin termasuk strategi pembelajaran yang berbeda-beda untuk siswa dengan potensi yang beragam.
3. Integrasi Kurikulum dengan Potensi Siswa; Mengintegrasikan kurikulum PAI dengan aktivitas yang memperkuat potensi siswa. Misalnya, bagi siswa yang berpotensi dalam seni, kurikulum bisa diperkaya dengan elemen seni Islam seperti kaligrafi.
4. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif: Menggunakan metode seperti problem-based learning, project-based learning, dan inquiry-based learning untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dan menerapkan potensi mereka.
5. Pembimbingan : Guru atau pembimbing dapat memberikan dukungan tambahan melalui sesi mentoring, khususnya bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih untuk mengembangkan potensi mereka.
6. Keterlibatan Orang Tua:
Melibatkan komunitas dan orang tua dalam proses pendidikan, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui proyek-proyek komunitas yang memperkuat pembelajaran.

Langkah-langkah ini sebaiknya dipandang sebagai siklus yang berkelanjutan, di mana evaluasi dan penyesuaian dilakukan secara reguler untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

4. Aplikasi Model Pembelajaran Berbasis Potensi di SMPIT AL Qalam

Sekolah mengkondisikan siswa untuk mengikuti tes potensi bakat dan minat yang didukung oleh orang tuanya. Untuk metode pembimbingannya, para guru pendamping biasanya memberikan latihan soal-soal sesuai dengan jenis lombanya. Seperti untuk lomba cepat tepat yang cenderung membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawab soal. Para pembimbing lebih fokus membimbing siswa untuk menguasai trik-trik cepat dalam menyelesaikan soal. Kalau untuk lomba olimpiade para pembimbing lebih fokuskan ke pemahaman konsep yang lebih mendalam dan bahkan mengajarkan materi level di atasnya yaitu materi-materi matematika di SMA karena olimpiade soalnya cenderung lebih sukar.

Sebenarnya untuk ananda Sulthan ini kenapa bisa mendapatkan banyak juara, karena ananda sudah punya konsep yang bagus dari SD ananda bahkan sudah mempelajari materi-materi matematika di SMP, sehingga kami para guru pendamping hanya memolesnya saja dengan beragam contoh soal yang lebih menantang. Untuk metode belajarnya, kami biasanya kirimkan ananda soal-soalnya, ananda mencoba mengerjakannya dulu, setelah itu kami bahasa bersama, apa yang belum dipahami dan

sebagainya. pendampingan dari orang tuanya di rumah sangat mendukung ananda untuk mengikuti kompetisi. Inilah yang menjadikan ananda Sultan banyak meraih juara di berbagai perlombaan (Wawancara dengan Ust. Irmama SMPIT AL Qalam Kendari, 23 November 2023)

Adapun prestasi yang diraih ananda Sultan dalam berbagai kompetisi dari sejak kelas 7 sampai kelas 9, antara lain:

1. Juara 3 LCC matematika pada ajang PAMER XVI
2. Juara 3 Olimpiade matematika pada ajang I-SMART Competition 2022
3. Juara Harapan 1 LCT matematika pada ajang SMATION 2021
4. Juara 1 Olimpiade matematika pada ajang lomba EKSPRESI tahun 2023
5. Juara 1 LCT matematika pada ajang lomba EKSPRESI tahun tahun 2023
6. Juara 3 lomba menulis puisi pada ajang Festival literasi Sultra tahun 2022
7. Medali emas olimpiade matematika pada ajang OSS Nasional tahun 2022
8. Medali perak olimpiade matematika tingkat Nasional Padang tahun 2022
9. Medali perunggu olimpiade matematika tingkat provinsi lomba BSO 2022
10. The best 4 Olimpiade matematika pada ajang SEMCOM tahun 2022
11. Medali emas olimpiade matematika AENS NATIONAL COMPETITION 2022
12. Medali emas olimpiade matematika pada ajang OSN-MERDEKA 2022
13. Medali emas olimpiade matematika tingkat nasional OSPAN tahun 2022
14. Medali emas olimpiade IPS tingkat nasional pada ajang OSPAN tahun 2022
15. Medali emas olimpiade IPS tingkat nasional OSN-MERDEKA tahun 2022
16. Medali emas olimpiade matematika OSN-KESAKTIAN PANCASILA 2022
17. Medali emas olimpiade IPS OSN-KESAKTIAN PANCASILA tahun 2022
18. Medali emas olimpiade matematika OPN-SUMPAH PEMUDA tahun 2022
19. Medali emas olimpiade IPA pada ajang OPN-SUMPAH PEMUDA tahun 2022
20. Medali perak olimpiade IPS pada ajang OPN-SUMPAH PEMUDA tahun 2022
21. Medali emas olimpiade matematika OSBN-HARI PAHLAWAN tahun 2022
22. Medali emas olimpiade IPA OSBN-HARI PAHLAWAN tahun 2022
23. Medali perunggu olimpiade IPS OSBN-HARI PAHLAWAN tahun 2022
24. Medali emas olimpiade matematika OSTN 2022
25. Medali perunggu olimpiade IPA pada ajang OSTN 2022

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran berbasis potensi di Sekolah Menengah Pertama Al Qalam Kendari sudah dilaksanakan untuk mengatasi situasi pembelajaran yang monoton. Hal ini untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi siswa dan guru tidak terjebak dalam rutinitas tanpa mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dengan mengkaji model pembelajaran berbasis potensi, tulisan ini berusaha menciptakan sebuah model pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi individu setiap siswa, dengan integrasi antara prinsip-prinsip manajerial dan pendekatan didaktik, termasuk penerapan Teori Kecerdasan Jamak oleh Howard Gardner.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdian, G. Z., Nascimento, P. H. C., Carvalho, T. S. de, Casagrande, N., & de Carvalho, M. G. (2023). Discourse theory and the production of knowledge in democratic school management. *Acta Scientiarum - Education*, 45, 1–13. <https://doi.org/10.4025/actascieduc.v45i1.65509>
- Baytar, E. M., Elyacoubi, H., Saqri, N., & Ouchaouka, L. (2023). Teachers' sense of competence in terms of ICT use: the case of secondary school teachers. *Research in Learning Technology*, 31(1063519), 1–13. <https://doi.org/10.25304/rlt.v31.2874>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Ihsan. (2020). *Sebuah Model Penguatan Pendidikan Agama Islam*. [http://repository.iainkudus.ac.id/5154/1/Madrasah berbasis Pesantren.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/5154/1/Madrasah%20berbasis%20Pesantren.pdf)
- Kwangmuang, P., Jarutkamolpong, S., Sangboonraung, W., & Daungtod, S. (2021). The development of learning innovation to enhance higher order thinking skills for students in Thailand junior high schools. *Heliyon*, 7(6), e07309. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07309>
- Medlin, C. J. (2012). Peter Drucker's ontology: Understanding business relationships and networks. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 27(7), 513–520. <https://doi.org/10.1108/08858621211257275>
- Muhammad Elwan, L. O., Rahman, R., & Fitri Cahyani, E. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM PENANGGULANGAN PRAVELANSI STUNTING ANAK BALITA PADA DINAS KESEHATAN KABUPATEN KONAWE. *Journal Publicuho*, 5(2). <https://doi.org/10.35817/jpu.v5i2.25130>
- Mora, H., Signes-Pont, M. T., Fuster-Guilló, A., & Pertegal-Felices, M. L. (2020). A collaborative working model for enhancing the learning process of science & engineering students. *Computers in Human Behavior*, 103(September 2019), 140–150. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.09.008>
- Pratt, D. D. (2020). Good Teaching: One Size Fits All? *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2002(93), 5–16. <https://doi.org/10.1002/ace.45>
- Qomariyah, E. (2023). *Collaborative Governance* (Edisi 1, Vol. 01). PT. Selaras Media Kreasindo, Malang. www.penerbitselarasmediakreasindo.com

- Rahman, N. A., Rosli, R., Rambely, A. S., Siregar, N. C., Capraro, M. M., & Capraro, R. M. (2022). Secondary school teachers' perceptions of STEM pedagogical content knowledge. *Journal on Mathematics Education*, 13(1), 119–134. <https://doi.org/10.22342/jme.v13i1.pp119-134>
- Sugiana, A. (2018). Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 05(02), 257–273. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Suhendra, A. (2020). Posisi Madrasah dan Pesantren dalam Politik Pendidikan di Indonesia. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 8(01), 79–94. <https://doi.org/10.24952/di.v8i01.2704>
- Szénási, L. (2022). Intersections between the Gardnerian Multiple Intelligence and Franz Kett's Pedagogy. *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Theologia Reformata Transylvanica*, 67(1), 10–29. <https://doi.org/10.24193/subbtref.67.1.01>
- Wulansari, R. E., Sakti, R. H., Ambiyar, A., Giatman, M., Wakhinuddin, & Syah, N. (2022). Expert System for Career Early Determination Based on Howard Gardner'S Multiple Intelligence. *Journal of Applied Engineering and Technological Science*, 3(2), 67–76. <https://doi.org/10.37385/jaets.v3i2.568>
- Yanuarto, W. N., Setyaningsih, E., Jazuli, A., & Suanto, E. (2023). Mathematics education in the digital age: How to foster higher-order thinking skills? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(4), 2045–2052. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.24494>
- Zulftami. (2023). *The Indonesian Journal of the Social Sciences Learning the Values of Religious Moderation in Madrasah Aliyah: Model Analysis Zulftami*. 11(2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i2.1006>